

PENGARUH INDUSTRI KECIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO (2010-2020)

Lina Absharina Fildzah¹, Raras Ardiningrum², Rusli Muhammad³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
Surabaya

email: absharinal@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
Surabaya

email: rardiingrum@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,
Surabaya

email: rusli230999@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of small industries by covering several related indicators namely, business units, workers, production value of and the values of small industry investment on economic growth in Sidoarjo period 2010-2020. This type of research is quantitative descriptive using secondary data obtained from the publications of the Central Statistics Agency (BPS) of Sidoarjo Regency and the Department of Industry and Trade of Sidoarjo Regency. The study was conducted using multiple regression analysis using the E-views 12 Student Version application. The results obtained from the F test concluded that together, business units, workers, production values and small industrial investment values have great potential or are significant for economic growth, but partially have the most influence on economic growth. are production value and investment value. The result of the determinant coefficient test (R^2) shows the ability of variable X (business unit, labor, production value and investment value of small industry) in explaining variable Y (economic growth) is 81.5 percent and the remaining 18.5 percent is influenced by factors other outside the variables studied.

Keywords: Economic Growth, Investment Value, Labor, Production Value, Small Industry.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur merupakan subjek utama perkembangan perekonomian dengan tingkat tertinggi dalam ekonomi nasional. Kota Surabaya pusat perputaran perekonomian pada di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo memiliki batasan wilayah yang berdekatan sehingga memberikan pengaruh positif pada tingkat industri perekonomian bagi wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten dengan berbagai macam potensi dalam pengembangan pada sektor perekonomian daerahnya. Adapun beberapa potensi yang ada di kabupaten di Kabupaten Sidoarjo yaitu pada sektor industri kecil, budidaya perikanan, perdagangan dan lainnya yang merupakan potensi unggulan di Kabupaten Sidoarjo

Pembangunan ekonomi suatu negara bertujuan dalam mewujudkan ekonomi nasional yang semakin berkembang dan mampu untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang berasal dari ekonomi yang simple, dengan pendapatan rendah untuk menuju ekonomi yang modern dengan pendapatan yang relatif tinggi. Menurut Sukirno, (2000) pembangunan ekonomi merupakan proses yang dimana mempunyai berbagai

dimensi atau multidimensi yang melibatkan perusahaan atau memiliki potensi yang tinggi dalam struktur sosial, dengan sikap masyarakat tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi setempat, perilaku pemerataan, dan mampu mengurangi masyarakat dengan biaya hidup rendah atau masyarakat miskin. Di Indonesia dalam proses mempercepat pertumbuhan ekonomi salah satunya ialah peran industri kecil.

Menurut Kuncoro, M (2007) Untuk menyokong perkembangan industri kecil dibutuhkan usaha serta kontribusi konkret dalam meningkatkan industri manufaktur. Peningkatan pada perkembangan industri kecil mampu menuntaskan permasalahan jumlah pengangguran yang tinggi. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat mampu dimanfaatkan sebagai teknologi padat karya dengan hal ini mampu meningkatkan jumlah lapangan usaha. Keberadaan industri kecil di Indonesia mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan ekonomi nasional. Kemajuan industri kecil di Indonesia akan sebagai sumber yang bernilai tinggi dalam penciptaan peluang kerja serta sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Guna mendukung hal tersebut maka diperlukan beberapa faktor yaitu unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi.

Tabel 1. Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHB Kabupaten Sidoarjo Periode 2010-2020 (Ribu Rupiah)

Tahun	PDRB	Persentase (%)
2010	81.472.731.600	-
2011	87.212.361.300	7,40
2012	99.975.711.000	14,6
2013	105.855.899.000	5,08
2014	117.743.251.000	11,2
2015	131.645.828.000	11,8
2016	160.020.653.000	21,5
2017	174.180.008.700	8,84
2018	189.256.005.00	8,65
2019	204.201.621.000	7,89
2020	197.240.690.000	-3,40

Sumber: BPS diolah, 2021

Pada tabel 1 di atas menunjukkan pada sepuluh tahun terakhir tahun 2010-2020 PDRB Kabupaten Sidoarjo selalu meningkat pada tiap tahunnya, tetapi adanya penurunan nilai PDRB pada tahun 2020 dengan PDRB rata-rata mencapai 5,49 persen. Penurunan nilai PDRB di Kabupaten Sidoarjo adanya dampak pandemi di Indonesia. Semua sektor perekonomian mengalami hambatan sehingga semua indikator perekonomian mengalami penurunan yang signifikan. Menurunnya nilai PDRB dipengaruhi oleh menurunnya nilai produksi pada beberapa lapangan usaha sehingga menimbulkan adanya deflasi. Nilai PDRB mengalami penurunan mencapai 6 miliar di bandingkan dengan tahun sebelumnya 2019, dari 204.201,00 triliun rupiah menjadi 197.240,70 triliun rupiah pada tahun 2020. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa sektor mobilitas pendukung perkembangan ekonomi daerah yakni industri pengolahan, perdagangan besar, reparasi kendaraan mobil dan motor, transportasi dan pergudangan, konstruksi dan informasi dan komunikasi.

Tabel 2. Pertumbuhan Industri Kecil Kabupaten Sidoarjo
Periode 2010-2020 (Unit)

Tahun	Unit Industri Kecil	Persentase (%)
2010	13.763	-
2011	14.038	1.99
2012	14.117	0.56
2013	14.145	0.19
2014	14.181	0.25
2015	14.207	0.18
2016	14.243	0.25
2017	14.289	0.32
2018	14.313	0.16
2019	14.421	0.74
2020	14.468	0.32

Sumber: Disperindag, diolah 2021

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa unit usaha industri kecil di Kabupaten Sidoarjo pada kurun waktu 10 tahun terakhir 2010-2020 menggambarkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan terjadi secara perlahan yang artinya peningkatan pada unit usaha industri kecil meningkat secara stabil dalam kurun waktu setahun. Unit usaha industri di Kabupaten Sidoarjo terhitung meningkat pada tahun 2010 dengan banyaknya 13.763 unit usaha dan pada 10 tahun kedepan mencapai 14.468 unit usaha. Peningkatan unit usaha industri kecil terjadi karena munculnya produk unggulan yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang layak untuk dipasarkan. Unit usaha industri kecil di Kabupaten antara lain seperti industri sepatu sandal, industri panci dandang, industri perikanan, dan lain – lainnya.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil
di Kabupaten Sidoarjo Periode 2010-2020 (Orang)

Tahun	Tenaga Kerja	Persentase (%)
2010	29.571	
2011	29.751	0.61
2012	30.146	1.31
2013	30.563	1.36
2014	30.934	1.20
2015	31.227	0.94
2016	31.589	1.15
2017	32.329	2.29
2018	32.744	1.27
2019	33.212	1.41

2020	33.683	1.40
------	--------	------

Sumber: Disperindag, diolah 2021

Peningkatan unit usaha industri kecil di Kabupaten Sidoarjo baik yang berskala kecil, dan skala menengah, maupun skala besar akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh Kabupaten Sidoarjo. Selain karena meningkatnya usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo, UMKM Kabupaten Sidoarjo terbilang cukup besar dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain yang ada di Jawa Timur. Tercatat pada data tabel 3 di atas, menjelaskan apabila unit usaha industri meningkat mana akan berpengaruh pada peningkatan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Pada tiap tahunnya jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Tabel 4 Nilai Produksi Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo
Periode 2010-2020 (Ribu Rupiah)

Tahun	Produksi	Persentase (%)
2010	174.878.000	-
2011	175.078.000	0.11
2012	176.063.288	0.56
2013	176.161.531	0.06
2014	177.044.531	0.50
2015	179.270.531	1.26
2016	349.636.136	95.03
2017	349.636.136	-
2018	349.636.136	-
2019	349.636.136	-
2020	349.636.136	-

Sumber: Disperindang, diolah 2021

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor meningkatnya permintaan terhadap suatu barang. Terlihat terjadi kenaikan nilai produksi yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2016. Hal tersebut bersamaan dengan menjamurnya situs belanja secara *online* disebut *e-commerce*. Kehadiran *e-commerce* sangat terasa bagi industri kecil karena dengan adanya *e-commerce*, pelaku industri kecil bisa menjual produknya keluar kota atau bahkan keluar provinsi, dan bahkan mengekspor produknya ke negara lain. Peluang ini tentu tidak disia-siakan oleh pelaku industri kecil khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 5. Nilai Investasi Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo
Periode 2010-2020 (Ribu Rupiah)

Tahun	Investasi	Persentase (%)
2010	8.750.000.090	
2011	8.901.000.000	1.72
2012	8.951.091.135	0.56
2013	8.956.081.827	0.05
2014	8.961.466.927	0.06
2015	12.688.501.427	41.58
2016	17.775.567.802	40.09
2017	46.974.201.402	164.26
2018	58.854.446.402	25.29
2019	70.120.089.402	19.14
2020	90.630.273.402	29.25

Sumber: Disperindang, diolah 2021

Berkembangnya industri kecil yang ada di Kabupaten Sidoarjo maka dibutuhkan peran penting dalam penambahan modal baik bantuan dari pemerintah maupun dari perbankan. Penambahan modal atau investasi dibutuhkan agar perusahaan tetap eksis,

lebih lagi terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disadari oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo beserta investor-investor yang ada dari dalam negeri maupun luar negeri. Nilai investasi pada industri kecil di wilayah Kabupaten Sidoarjo meningkat di tiap tahunnya. Bahkan ada lonjakan nilai investasi pada tahun 2015 hingga 2020. Posisi geografis yang berdekatan dengan Kota Surabaya selaku Ibu Kota dari Provinsi Jawa Timur serta banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan menjadikan Kabupaten Sidoarjo mengalami lonjakan investasi pada bidang industri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada suatu negara dimana pembangunan adalah hal yang penting untuk tercapainya negara yang baik. Pembangunan juga termasuk salah satu harapan suatu negara dalam menciptakan masyarakat yang hidup makmur, sejahtera serta merasakan keadilan secara merata. Menurut Rahardja, (2008) Pembangunan ialah proses berlanjutnya suatu kehidupan yang baru pada perekonomian masyarakat dengan tidak melewatkan semua aspek mulai dari aspek politis, percaya diri, harga dirim adanya rasa solidaritas, kreativitas, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama.

Pertumbuhan perekonomian pada kabupaten Sidoarjo terhitung pada PDRB dengan rata-rata pertimbangan pada setiap sektornya mengalami percepatan peningkatan mencapai 6.05%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 5,58%. Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 yang tercermin pada PDRB mencapai 197,24 triliun rupiah, sedangkan dari PDRB atas dasar konstan sebesar 135,31 triliun rupiah. Menurut dasar dalam lapangan usaha perekonomian Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha, yakni industri pengolahan, perdagangan besar, dan konstruksi. Diketahui perekonomian di Kabupaten Sidoarjo mulai meningkat didukung dengan adanya stabilitas ekonomi nasional yang semakin meningkat dengan tingkat inflasi pada Provinsi Jawa Timur yang cenderung rendah. Perkembangan perekonomian Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya mengalami peningkatan, melakukan pemanfaatan dan mengembangkan berbagai sektor pendukung seperti pada sektor industri kecil.

Unit industri kecil merupakan sebuah bentuk usaha dalam perekonomian yang berpotensi besar dalam mengembangkan tingkat perekonomian pada masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah. Industri kecil merupakan bentuk usaha dalam perekonomian yang berdiri sendiri atas perseorangan atau kelompok atau dikelola oleh badan usaha yang bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan. Sektor industri memiliki kontribusi yang unggul dan berpotensi dalam pembangunan ekonomi daerah. Terhitung banyaknya jumlah unit industri kecil yang ada di Kabupaten Sidoarjo seluruh daerahnya pada tiap tahun mengalami peningkatan secara bertahap.

Tenaga kerja yakni seorang yang berkeinginan dan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Kelompok ini merupakan seorang yang melakukan suatu pekerjaan atau sudah bekerja dengan tujuan yakni untuk kepentingan sendiri, orang lain, maupun untuk keluarga yang dimilikinya. Dengan harapan mendapatkan upah atau gaji, begitupun dengan seorang yang menganggur mereka tidak memiliki pekerjaan tapi mampu untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Tenaga kerja termasuk aset yang bernilai tinggi bagi sebuah perusahaan. Maka dari itu, guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan tenaga kerja yang berkompeten dalam hal memproduksi.

Nilai produksi merupakan seluruh jumlah barang yang diproduksi oleh suatu produsen atau perusahaan. Kapasitas produksi dari suatu perusahaan bergantung dengan banyaknya permintaan pasar akan produk tersebut. Apabila permintaan produk tersebut melonjak, maka produsen cenderung menaikkan kapasitas produksinya. Hal ini dapat terealisasi ketika produsen menambah penggunaan tenaga kerja Sumarsono (2003). Teori Rostow dan Musgrave juga menyatakan bahwa keberhasilan suatu negara dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi ialah dengan melakukan penguatan tabungan nasional. Teori Harrod-Domar juga menyatakan bahwa apabila nilai PDRB meningkatkan di tiap tahunnya maka akan berpengaruh pada penambahan capital stock sehingga menumbuhkan perekonomian. Nilai investasi memiliki tiga macam jenisnya, antaranya yaitu

non fas, PMDN, dan PMA. Pada tiap tahunnya nilai investasi yang mengalami peningkatan pada setiap sektornya, yakni pada sektor perdagangan, industri, perumahan, dan jasa. Diketahui nilai investasi di Kabupaten Sidoarjo dalam tingkat yang kondusif atau yang artinya tingkat investasi mengalami stabilisasi yang cukup. Hal ini disebabkan karena adanya kemudahan dan keterbukaan data – data yang dibutuhkan yang dapat dengan mudah diakses pada website. Selain itu melakukan pengembangan potensi sebagai upaya adanya peluang meningkatnya nilai investasi pada tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian terdahulu menurut Pradnya Paramita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah Kota Batu) melalui jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eskplorator membuktikan bahwa secara parsial variable jumlah usaha kecil menengah dan tenaga kerja usaha kecil menengah tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu, namun pada variabel modal dan laba signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kontribusi penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisa korelasi dan analisis regresi linier berganda.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk langkah kebijakan upaya keberlanjutan nasib UMKM.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh industri kecil yang meliputi unit usaha industri kecil, tenaga kerja industri kecil, nilai produksi industri kecil dan nilai investasi industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo dan Disperindag Kabupaten Sidoarjo. Data yang digunakan meliputi data *time series* PDRB Kabupaten Sidoarjo, unit usaha industri kecil Kabupaten Sidoarjo, tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo dan nilai investasi Kabupaten Sidoarjo dalam rentan waktu 2010-2020 serta menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, menurut Junaidi, (2015) deskriptif kuantitatif ialah analisis yang dihasilkan melalui cara mengumpulkan data, merumuskan data dan mengklarifikasikan data serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu bentuk penjelasan dari gambaran tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi Kab. Sidoarjo (Y) merupakan presentase perkembangan Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas harga berlaku dalam satuan persen periode 2010-2020. Unit usaha industri kecil (X1) adalah banyaknya usaha dalam satuan buah selama periode 2010-2020. Tenaga kerja industri kecil (X2) adalah banyaknya orang yang bekerja selama periode 2010-2020. Nilai produksi industri kecil (X3) merupakan jumlah barang yang dihasilkan selama periode 2010-2020. Nilai investasi industri kecil (X4) merupakan penanaman modal selama periode 2010-2020.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu penelitian yang memiliki variabel lebih dari satu. Alat yang digunakan ialah aplikasi Eviews 12 *Student Version*.. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinan (R^2).

Model Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n + \dots + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi
x = variabel independen
e = *error term*

Uji Statistik Uji (F)

Uji F (simultan) digunakan guna mengetahui bagaimana pengaruh semua variable (X) terhadap variable (Y). Untuk menentukan kesimpulan hasil uji F ialah dengan membandingkan antara nilai F probabilitas dengan nilai F pada tingkat keyakinan. Rumus Uji Simultan F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(b - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi
n = jumlah data
k = jumlah variabel independen

Dilihat pada nilai prob Fstatistic, apabila nilai prob F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, maka H_0 diterima yang berarti secara simultan variabel X tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai prob F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan artinya bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak maka H_0 di tolak. Berarti secara bersama-sama atau simultan variabel X berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel Y.

Uji Statistik Uji (t)

Uji t (parsial) yang dimaksud ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable X terhadap variable Y, untuk menyimpulkan hasil akhir dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} . Rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = Elastitas Variabel ke (i)
 $Se\beta_i$ = *Standar Error*

Jika nilai prob $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan bila nilai prob $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan yaitu menerangkan bagaimana variasi pengaruh variable X terhadap variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi ditinjau oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Rumus koefisien determinan adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Penjelasan:

R^2 = koefisien determinan
r = nilai koefisien korelasi

Nilai R^2 ini adalah hasil untuk memaparkan seberapa besar variabel X dapat menjelaskan variabel Y. Hasil dari R^2 memperlihatkan bentuk keeratan hubungan variabel X dan variabel Y. Apabila R^2 mendekati +1 maka hubungan variabel X dan variabel Y semakin erat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

VARIABEL	KOEFISIEN	STD-ERROR	T-STATISTIC	PROBABILITAS
C	-628.2065	699.6441	-0.897894	0.4104
UU	0.051856	0.064546	0.803402	0.4582
TK	-0.003437	0.008000	-0.429683	0.6853
NP	7.70E-08	3.03E-08	2.544813	0.0516
NI	-3.79E-10	1.21E-10	-3.125134	0.0261
F statistic	= 5.507722		R-squared	= 0.815026
Prob (F)	= 0.044699		Adj. R-squared	= 0.667048

Sumber: data diolah, 2021

Persamaan Regresi Linier Berganda=

$$y = -628.2065 + 0,051856UU - 0.003437TK + 7.70E-08NP - 3.79E-10NI + e$$

- y = PDRB
- x1 = Unit Usaha
- x2 = Tenaga Kerja
- x3 = Nilai Produksi
- x4 = Nilai Investasi

Uji F

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% $\alpha = 0.05$ $df = N1 (4) N2 (11)$ yakni F_{tabel} sebesar (3,36). Diperoleh hasil $F_{hitung} (5.507722) > F_{tabel} (3,36)$ dan dilihat probabilitas F yakni $0,04 < \alpha = 0.05$. Yang berarti bahwa secara simultan variabel x (unit usaha industri kecil, tenaga kerja industri kecil, nilai produksi industri kecil dan nilai investasi industri kecil) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Uji t

Untuk melihat hasil pengujian uji t variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel X1 (Unit usaha industri kecil)

Secara parsial (uji t) statistik untuk variabel X1 (Unit usaha industri kecil) diketahui $t_{hitung} (0.803402)$ dengan probabilitas $> \alpha (0,45 > 0.05)$ yang berarti bahwa variabel X1 (unit usaha industri kecil) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo).

Variabel X2 (Tenaga kerja industri Kecil)

Secara parsial uji t statistik untuk variabel X2 (tenaga kerja industri kecil) diketahui $t_{hitung} (-0.429683)$ dengan probabilitas $> \alpha (0,68 > 0.05)$ yang berarti bahwa variabel X2 (tenaga kerja industri kecil) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo).

Variabel X3 (Nilai produksi industri kecil)

Secara parsial uji t statistik untuk variabel X3 (nilai produksi industri kecil) diketahui $t_{hitung} (2.544813)$ dengan probabilitas $\leq \alpha (0,05 \leq 0.05)$ yang berarti bahwa variabel X3 nilai produksi industri kecil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo)

Variabel X4 (Nilai investasi industri kecil)

Secara parsial uji t statistik untuk variabel X4 (nilai investasi industri kecil) diketahui t hitung (-3.125134) dengan probabilitas $< \alpha$ ($0,02 < 0.05$) yang berarti bahwa variabel X4 (nilai investasi industri kecil) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo)

Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya R Square pada table uji diatas menunjukkan hasil 0.815026. Artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independent (unit usaha industry kecil, tenaga kerja industry kecil, dan nilai investasi industry kecil) adalah sebesar 81,5% yakni mendekati +1 bahwa hubungan maka variabel independent mendekati variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati,2009). Sisanya 18,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil yang telah diperoleh, Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradnya, Abdul Hakim, dan Seoaidy (2014). Penelitian terdahulu menurut Pradnya Paramita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di Pemerintah Kota Batu) membuktikan bahwa secara parsial variable jumlah usaha kecil menengah dan tenaga kerja usaha kecil menengah tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu, namun pada variable modal dan laba signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan, secara parsial unit usaha dan tenaga kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo karena pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat diukur dan ditentukan dari banyak faktor bukan hanya melalui pertumbuhan unit usaha industri kecil dan tenaga kerja. Meskipun unit usaha dan tenaga kerja di Kabupaten. Sidoarjo setiap tahun mengalami peningkatan, hal tersebut bukan menjadi satu-satunya penyebab penentu PDRB di Kabupaten Sidoarjo. Banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi wirausahawan dan belum mempunyai skill dan pengalaman yang cukup sehingga tidak memberikan tambahan nilai terhadap kondisi ekonomi dan pendapat masing-masing. Nilai produksi dan nilai investasi adalah hasil yang signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Sidoarjo karena apabila produksi dan investasi suatu industri maka semakin akan berpeluang meningkatkan nilai output daerah yang menyebabkan pertumbuhan PDRB juga meningkat.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui uji analisis regresi linier berganda disimpulkan bahwa unit usaha industri kecil, tenaga kerja industri kecil, nilai produksi industri kecil dan nilai investasi industri kecil berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini variabel nilai produksi industri kecil dan nilai investasi industri kecil merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Pradnya, Abdul Hakim, Seoaidy (2014) yang menunjukkan kesamaan hasil bahwa variabel X (jumlah UKM, modal, tenaga kerja, dan laba) terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi yang berpengaruh secara parsial dalam penelitian Pradnya yaitu variabel modal dan laba sedangkan variabel jumlah ukm dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Rizka (2021) Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di Ponorogo periode 2013-2017. Skripsi FEBI IAIN Ponorogo
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan ekonomi di Kab. Sidoarjo 2010-2020. BPS Sidoarjo.
- Disperindang. (2021). Rekap pendataan industry kecil, menengah, besar 2010-2020.

- Fetroletri. (2015). Pengaruh industry kecil terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kerinci Skripsi FE Unia. Universitas Negeri Jambi.
- Halim,A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil, menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*. 1(2), 157-172.
- Hapsari,P.P., Hakim, A.,& Soeari,S. (2014).pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah studi kasus di Pemerintahan kota Batu.
- Laily,N.(2016). Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan produk domestic bruto (PDRB). *Jurnal Pendidikan ekonomi (JUPE)*,4(3)
- Marselina, T. R. (2016). Pengaruh investasi, unit usaha, dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sector industry di Provinsi Jambi. *E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1-12.
- Rejekiingsih, T. W. (2004). Mengukur besarnya peranan industri kecil dalam perekonomian di propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 2), 125-136.
- Sitanggang, F., Prihanto, P. H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(3).
- Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. LPE-UI: Jakarta.
- Sumarsono, Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahza, A. (2013). *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk percepatan peningkatan ekonomi daerah di Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau*.
- Tambunan, Tulus T.H., 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yasin, R. T. (2016). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

